

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan yang sangat pesat lembaga keuangan syariah telah terjadi di negeri kita dalam beberapa tahun belakangan. Kini, bank syariah, institusi asuransi, dan badan pengumpul zakat semakin diterima oleh publik sebagai alternatif dalam kerangka finansial yang berlandaskan hukum Islam. Sebuah elemen krusial dalam operasional lembaga keuangan syariah adalah dihasilkannya penyajian laporan keuangan yang jujur, jelas, dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut bertujuan guna memperkuat keyakinan para pemangku kepentingan serta menjamin kepatuhan terhadap kaidah hukum Syariah. Pedoman utama dalam proses penyusunan laporan keuangan syariah, pedoman yang digunakan adalah PSAK No. 401, yang menguraikan regulasi terkait ikhtisar keuangan pada entitas syariah. PSAK No. 401 menetapkan metode dan lokasi penyusunan serta penyajian informasi finansial yang sesuai dengan ajaran Islam. (Nazhifah et al., 2020)

Perkembangan pesat telah diamati pada institusi keuangan syariah di Indonesia belakangan ini. Terdapat peningkatan penerimaan publik terhadap lembaga perbankan syariah, sektor asuransi syariah, dan lembaga pengelola zakat sebagai pilihan dalam kerangka keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Ketersusunan dan pelaporan keuangan syariah yang transparan dan akuntabel menjadi elemen krusial dalam operasional institusi keuangan syariah. Inisiatif ini dirancang guna menjamin kesesuaian dengan prinsip serta memperkuat keyakinan pemangku kepentingan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah, secara spesifik PSAK No. 401, memberikan panduan mengenai penyajian informasi untuk entitas syariah, memuat ketentuan tentang cara dan tempat penyusunan serta presentasi informasi keuangan yang relevan dan sesuai dengan syariat Islam. (Dewi, 2021)

Keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan memegang peranan fundamental dalam menopang kredibilitas dan pertanggungjawaban bank syariah. Tingkat pandangan dan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan syariah

sangat dipengaruhi oleh kemampuan laporan keuangan dalam menyampaikan gambaran yang utuh dan tepat mengenai status finansial bank. Pada sektor perbankan syariah, keterbukaan meluas bukan hanya mencakup aspek keuangan semata, serta mencakup pengimplementasian landasan syariah dalam semua aspek operasional. Adanya laporan finansial yang terbuka memberikan kesempatan kepada para pemangku kepentingan, meliputi nasabah, para penanam modal, dan otoritas pengawas, untuk melakukan penilaian terhadap kesesuaian operasional bank dengan landasan islam yang dianut. Konsekuensinya, laporan finansial perbankan wajib menyajikan informasi yang tidak hanya relevan dan disajikan dalam waktu yang tepat, tetapi juga hendaknya mudah dipahami oleh khalayak luas.(Winarsih & Sisdianto, 2024).

Keterbukaan memberikan kesempatan bagi sejumlah para pemangku kepentingan yang mendapatkan informasi yang tepat dan akurat ,sesuai, dan segera. Di sisi lain, pertanggungjawaban memastikan bahwa organisasi memiliki kewajiban untuk mengelola aset selaras dengan norma-norma kesusilaan serta prinsip etis islam. Akan tetapi, dalam operasionalnya, implementasi kerangka kerja pelaporan keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut antara lain perbedaan dalam interpretasi kaidah akuntansi syariah dan keterbatasan jumlah profesional yang memiliki pengalaman di bidang akuntansi syariah. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas institusi keuangan Islam di Indonesia.(Aryanti, 2025)

Dalam konteks laporan keuangan syariah, kejelasan didefinisikan sebagai 11 penyediaan data yang valid, sesuai kebutuhan,terkini dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Keterbukaan dan kejelasan informasi memungkinkan pemangku kepentingan untuk secara transparan menilai kinerja, kondisi finansial dan ketaatan terhadap aturan entitas yang berlandaskan islam. Transparansi merupakan instrumen yang dimanfaatkan oleh para pelaku pasar guna mendapatkan data esensial untuk manajemen aset yang efektif. Dalam konteks perbankan syariah, transparansi mengacu pada penyediaan informasi yang akurat dan disajikan sesuai jadwal, sehingga para pemangku kepentingan dapat menganalisis performa bank dan kemungkinan risiko yang dihadapi secara independen. Lebih lanjut,

transparansi juga mencakup kepatuhan terhadap dekret yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), serta menyajikan uraian terperinci mengenai spesifikasi produk, pola distribusi keuntungan, dan potensi ketidakpastian investasi. Keterbukaan dalam hal ini berarti pengiriman informasi yang relevan dan sesuai pada waktunya, sehingga otoritas terkait dapat mengkaji performa serta situasi bank, operasi bisnisnya, dan potensi eksposur risiko. (Aryanti, 2025).

Prinsip ini sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan nasabah pada institusi keuangan syariah serta memastikan bahwa semua aktivitas dan transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan dan kepatuhan syariah.

Area cakupan transparansi dalam pelaporan keuangan syariah meliputi penyampaian informasi tentang operasional institusi finansial islam yang berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Deskripsi mengenai transaksi akad berfungsi sebagai panduan komprehensif yang menguraikan berbagai jenis akad yang diaplikasikan dalam transaksi keuangan, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan lain-lain, sehingga para pemangku kepentingan memperoleh pemahaman mengenai karakteristik dan potensi risiko yang terkait dengan transaksi tersebut. Terdapat keharusan bagi institusi keuangan syariah untuk melakukan pengawasan atas dana zakat, infak, dan sedekah. Pengawasan ini mencakup penjabaran terperinci sehubungan dengan mekanisme pengumpulan dana,, pengelolaan, dan pendistribusian dana sosial tersebut, seraya memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan kebijakan yang relevan. Keterbukaan mengenai aspek-aspek ini tidak terbatas pada pemenuhan kewajiban pelaporan, tetapi juga berpotensi meningkatkan keyakinan publik serta pihak-pihak berkepentingan terhadap institusi yang bersangkutan. Melalui tingkat transparansi yang memadai, para pemangku kepentingan akan mampu melakukan evaluasi kinerja dan kesesuaian syariah institusi keuangan dengan lebih presisi. (Aryanti, 2025)

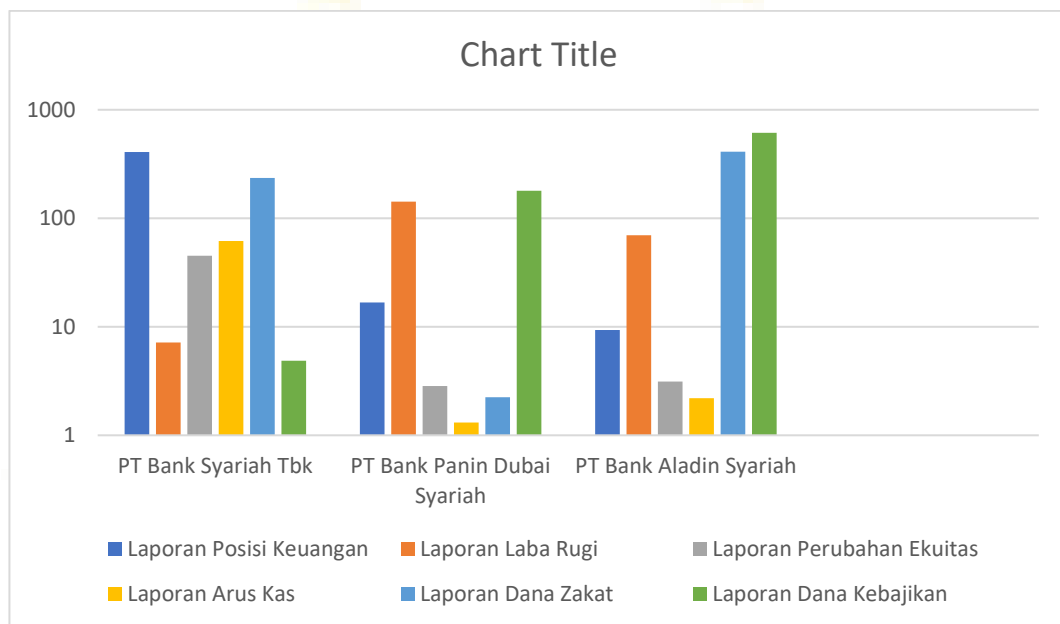
Akuntabilitas Vertikal, dalam hal ini, institusi keuangan syariah memiliki kewajiban kepada Allah SWT. Tanggung jawab vertikal mengharuskan semua aktivitas dan keputusan lembaga harus selaras dengan prinsip syariah, termasuk kepatuhan terhadap panduan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Pendapat yang

dihasilkan oleh DPS serta laporan mengenai kepatuhan terhadap panduan syariah menjadi bagian dari laporan tahunan institusi keuangan syariah. Di sini, terdapat tanggung jawab moral dan spiritual yang terkait dengan pengelolaan dana masyarakat. Akuntabilitas Horizontal, dalam aspek ini, lembaga memiliki tanggung jawab kepada para investor, deposan, regulator, pegawai, komunitas, dan masyarakat secara menyeluruh. Informasi yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan, Pelaporan mengenai dana zakat dan qardhul hasan, perincian layanan dan perjanjian berlandaskan hukum islam, serta kebijakan pengelolaan risiko transaksi yang tidak sesuai syariah, merupakan komponen dari akuntabilitas horizontal. Dimensi ini menegaskan bahwa lembaga keuangan syariah memikul tanggung jawab sosial dan ekonomi kepada seluruh pemangku kepentingan. Kedua dimensi ini berfungsi sebagai pilar fundamental dalam manajemen lembaga keuangan syariah, yang tidak hanya berorientasi pada faktor finansial, tetapi juga memberikan perhatian pada faktor moral dan sosial sejalan dengan aturan Islam.(Aryanti, 2025).

Laporan keuangan dalam institusi keuangan syariah adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai perwujudan akuntabilitas terkait dengan penyelenggaraan dana. Tingkat keandalan penyajian informasi finansial yang dihasilkan oleh sebuah institusi keuangan sesuai syariat islam merupakan salah satu parameter penting dalam menentukan kelayakan laporan tersebut dan juga kualitas dari lembaga keuangan syariah itu sendiri.(Sholikhah & Desitama, 2025).

Laporan keuangan menyajikan data terkait harta, utang, modal, pendapatan, pengeluaran dan pergerakan kas yang direkam dalam periode waktu spesifik. Informasi ini esensial untuk evaluasi kinerja entitas keuangan syariah dan berfungsi sebagai landasan bagi investor, kreditur, serta otoritas pengatur dalam membuat keputusan (Aprilia dan Pravitasari, 2022). Dengan demikian, amat penting bagi lembaga keuangan syariah untuk menyajikan informasi keuangan secara transparan, menegaskan dedikasi terhadap syariat islam.(Sholikhah & Desitama, 2025).

PSAK 401 memainkan peran krusial dalam memberikan panduan mengenai penyajian informasi finansial yang lebih transparan dalam pelaporan finansial perbankan, sembari memastikan kepatuhan terhadap hukum islam. Meskipun demikian, sejumlah bank syariah masih belum sepenuhnya memenuhi persyaratan penyajian semua unsur laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK 101.(Saputri et al., 2026).



Gambar 1. 1

Sumber : *Laporan Keuangan*

Berdasarkan data grafik dari ketiga bank syariah tersebut dapat penulis simpulkan bahwa terlihat PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi pada laporan posisi keuangan dan arus kas nya yang menunjukkan skala dan stabilitas nya lebih besar, sementara itu pada PT Bank Aladin Syariah Tbk menunjukkan kinerja unggul pada laporan laba rugi serta memiliki nilai tertinggi pada dana zakat dan dana kebajikan, yang menunjukkan lebih besar pada aspek sosial, sedangkan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berada pada posisi menengah disebagian besar komponen, secara keseluruhan grafik ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dan fokus masing-masing bank baik dari sisi keuangan maupun sosial.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud menyelenggarakan penelitian melalui penyusunan skripsi berjudul **“ANALISIS KESESUAIAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH PADA BANK SYARIAH YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi dalam penyajian laporan keuangan di bank-bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1. Masih terdapat perbedaan tingkat kelengkapan penyajian laporan keuangan diantara bank-bank syariah, sehingga informasi yang disajikan kurang seragam.
2. Beberapa bank syariah belum sepenuhnya menerapkan ketentuan PSAK 401 dalam penyajian laporan keuangan mereka khususnya mengenai pengungkapan laporan tambahannya terkait dana zakat dan dana kebajikan.
3. Tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan syariah masih belum konsisten di berbagai bank syariah, meskipun transparansi merupakan prinsip utama di lembaga keuangan syariah.
4. Masih terdapat perbedaan karakteristik penyajian dana zakat dan dana kebajikan dan informasi sosial lainnya di setiap bank syariah.
5. Penyajian laporan keuangan syariah tidak hanya dituntut untuk memenuhi aspek ekonomi tetapi juga harus mampu menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip islam sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Oleh karena itu dilakukanlah analisis lebih lanjut mengenai tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan bank syariah dengan PSAK 401 untuk memastikan kualitas laporan keuangan syariah lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia, PT Bank Aladin Syariah Tbk, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2024 yang diterbitkan oleh masing-masing bank dan bursa efek indonesia, penelitian ini hanya berfokus pada penyajian laporan keuangan syariah berdasarkan PSAK 401 termasuk komponennya yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan dana zakat, dan laporan dana kebajikan, penelitian ini tidak membahas pada kinerja keuangan, profitabilitas, kesehatan bank, atau analisis rasio keuangan, tetapi hanya berfokus pada kesesuaian penyajian laporan keuangan syariah dengan standar akuntansi syariah yang berlaku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya penelitian ini dapat dirumuskan secara spesifik dan terfokus untuk memungkinkan analisis mendalam dengan pendekatan kualitatif. Rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan ketentuan standar akuntansi syariah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menjawab secara langsung, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada pemahaman yang lebih mendalam.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyajian laporan keuangan bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024.
2. Untuk menganalisis tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan ketentuan standar akuntansi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat tambahan, selain itu dalam aspek teori dan praktik, yang berperan dalam kemajuan ilmu akuntansi syariah di Indonesia.

1. Manfaat Teoritis

Analisis ini diperkirakan dapat memberikan keuntungan mengenai literatur akuntansi syariah di Indonesia, terutama mengenai penerapan PSAK 401 dalam entitas syariah yang terdaftar di pasar saham. Temuan dari analisis ini sebagai referensi bagi studi selanjutnya berkenaan dengan standar akuntansi keuangan syariah dan juga dapat mendukung pengembangan teori akuntansi yang lebih sesuai dengan produk keuangan berbasis syariah.

2. Manfaat Praktis

Analisis ini mampu menghasilkan saran bagi sebagian manajemen bank syariah dalam memperbaiki kepatuhan terhadap PSAK 401, sehingga entitas keuangan mereka menjadi lebih terperinci agar diandalkan oleh para investor. Di samping itu, hasil dari analisis ini turut menjadi acuan dalam pertimbangan untuk para regulator seperti OJK dan DSN dalam memperbaharui peraturan akuntansi syariah, serta mendukung auditor dan praktisi akuntansi dalam mengevaluasi mutu laporan keuangan bank syariah. Pada akhirnya, penelitian ini berkontribusi dalam penguatan sektor, yang menghasilkan pengaruh yang baik terhadap kestabilan ekonomi nasional.

UINSSC

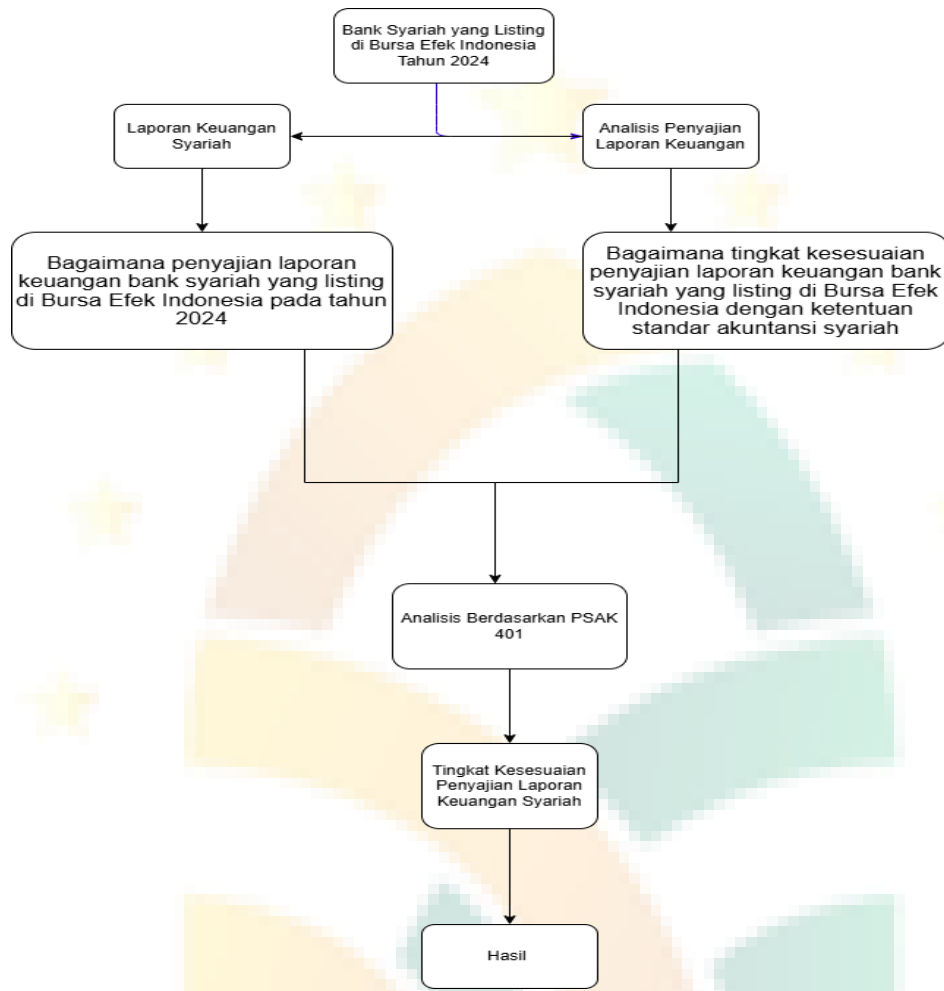
G. Kajian Literatur

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nazhifah,Naurah,Wisandani,Iwan,Marlina,Lina (2020)	Analisis implementasi PSAK 101 pada laporan keuangan di KSPPS Bmt-Albina tasikmalaya	Laporan keuangan telah mengacu PSAK 101, namun belum lengkap pada laporan dana amal dan catatan atas laporan keuangan.
Marpaung,Finaindriani, Rozalina(2025)	Implementasi PSAK 401 akuntansi perbankan syariah di indonesia berbasis accrual	Penerapan PSAK 401 berbasis accrual meningkat transparansi, namun belum konsisten di semua bank.
Dewi & Wilakartika (2021)	Analisis penerapan PSAK 101 penyajian laporan keuangan syariah pada Bmt Al-Hijrah bukittinggi	Penerapan belum sepenuhnya sesuai, terutama dalam pengungkapan dana sosial
Umar & Fahirah (2025)	Analisis penyajian laporan keuangan syariah menurut PSAK 401 pada Bmt fauzan azhiima kota parepare	Laporan sudah mengacu pada PSAK 401, namun belum lengkap pada komponen laporan
Soumena & Fadly (2025)	Analisis implementasi standar akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank umum syariah di indonesia	Implementasi ini tercermin dalam penyusunan laporan keuangan yang telah mencakup komponen utama.
Saputri,Elindwi,Fitriyani,Dwi	Analisis penerapan 101 tentang penyajian laporan	Bank syariah indonesia telah

Tabel 1. 1

Nurma,Suhatmi,Erna(2026)	keuangan pada bank syariah indonesia	menyusun laporan tambahan yang menjadi karakteristik syariah.
Sholikhah,Desitama,Faizalsatria (2025)	Evaluasi penerapan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah	Penerapan PSAK 101 dalam penyusunan laporan keuangan syariah secara umum telah dilakukan oleh entitas syariah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
Hasibuan, Ahmad Fauzul, Hakim deli, Nazuani (2023)	Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah	Laporan keuangan syariah memiliki peran krusial dalam mendukung operasional dan keberlangsungan dalam perbankan syariah
Lestari & Selvi indah (2024)	Analisis Common Size dalam menilai kinerja keuangan pada bank syariah yang listing di BEI periode 2019-2022	Analisis common size dapat digunakan secara efektif karena setiap komponen disajikan dalam bentuk persentase
Aryanti & Sely (2025)	Analisis sistem pelaporan keuangan syariah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan islam	Sistem pelaporan yang mengacu pada standar akuntansi syariah seperti PSAK 401 dapat menyajikan informasi keuangan yang transparan.

H. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 2

Dalam kerangka pemikiran diatas dapat penulis simpulkan bahwa ini menggambarkan proses berfikir peneliti dalam menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan syariah di bank-bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2024, penelitian ini dimulai yaitu bank-bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2024 kemudian peneliti menggunakan laporan keuangan syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank sebagai sumber data penelitian.

Selanjutnya, laporan keuangan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian, rumusan masalah pertama berfokus pada bagaimana penyajian laporan keuangan bank syariah pada tahun 2024, oleh karena itu peneliti mengidentifikasi komponen-komponen laporan keuangannya seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana zakat dan dana kebajikan, kemudian yang kedua berfokus pada tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan PSAK 401, pada tahap ini peneliti membandingkan penyajian laporan keuangan setiap bank dengan ketentuan dengan PSAK 401 termasuk kelengkapan laporan, kesesuaian penyajian, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan syariah.

Hasil analisis ini akan menunjukkan tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan syariah pada bank-bank syariah yang diteliti, hasil ini kemudian akan diambil kesimpulan apakah penyajian laporan keuangan bank-bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2024 sesuai dengan PSAK 401 atau masih terdapat kekurangan dalam penyajiannya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis dan pemahaman penyajian laporan keuangan syariah berdasarkan ketentuan PSAK 401 untuk bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2024, data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan, yang dianalisis secara mendalam melalui dokumentasi dan perbandingan dengan standar akuntansi syariah yang berlaku, sementara itu pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana laporan keuangan syariah disajikan dan tingkat kepatuhannya terhadap PSAK 401.

2. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data sekunder, data kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis isi dan kesesuaian penyajian laporan keuangan syariah berdasarkan

PSAK 401, kemudian data sekunder digunakan karena diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang dipublikasikan oleh pihak lain.

Selanjutnya sumber data untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2024 dari bank-bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank Aladin Syariah Tbk, data diperoleh dari situs web resmi bursa efek Indonesia dan situs web resmi masing-masing bank syariah yang dipilih untuk penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan peninjauan laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2024, data diperoleh dari situs web resmi bursa efek Indonesia dan web resmi masing-masing bank syariah yang dipilih untuk penelitian ini, laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan PSAK 401 untuk menentukan tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan syariah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisis data berupa laporan keuangan syariah dari bank-bank yang diteliti kemudian membandingkannya dengan ketentuan PSAK 401 tentang penyajian laporan keuangan syariah kemudian data tersebut dianalisis untuk menentukan tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan, komponen-komponen laporannya serta transparansi dan akuntabilitas penyajian, hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kesesuaian penyajian laporan keuangan syariah di bank-bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2024.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu laporan keuangan tahunan bank syariah yang dipublikasikan di situs web resmi bursa efek indonesia dan situs web resmi masing – masing bank syariah, teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki tingkat akurasi, konsistensi dan kepatuhan yang tinggi terhadap PSAK 401 dengan demikian hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

J. Sistematika Penulisan

Struktur sistematika bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami serta menyajikan kerangka analisis yang dilaksanakan.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang,identifikasi masalah,pembatasan masalah,rumusanmasalah,tujuanpenelitian,manfaatpenelitian,kajianliteratur, kerangka berfikir, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini memuat tentang kajian teori yang menjelaskan tentang pengertian akuntansi, laporan keuangan, bank,dan psak 401.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum ketiga bank yang diteliti, seperti sejarah, visi-misi, logo,struktur oragnisasi, dan produk.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang laporan keuangan dari ketiga bank dan kesesuaian penerapan terhadap psak 401.

BAB V : PENUTUPAN

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan di bab sebelumnya.

